

***HISTORY OF BUSINESS DEVELOPMENT OF REBUNG
FERTILIZER WEAVING HOUSE, BANDAR SENAPELAN VILLAGE
PEKANBARU CITY IN 2012-2019***

Santri Hanifa Zahra *, Prof. Isjoni, M.Si **, Bedriati Ibrahim, M.Si *.**

Email: zahrasantri@yahoo.com, isjoni@yahoo.com, bedriatiibrahim@gmail.com

Phone Number: 0838 0942 7703

*History Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The shoot of shoots tenun house is a house located on the commercial street of Senapelan bandar village, Pekanbaru city. This house is a house inhabited by the women of the KSM (Self-Help Group) of the Bandar village who have been keeping traditional woven fabrics in their safekeeping since 2012. This program received help from PNPM (Community Empowerment National Program) in the form of weaving instructors and tools and materials. This weaving mill is chaired by Mrs. Wawa Edini as the janitor of the weaving mill, who is assisted by other members of the weaving mill and currently this weaving mill is managed by BI (Bank Indonesia). to learn more about the development of Pucuk Rebung Weaving House handicraft business in Bandar Senapelan Village, Pekanbaru City in 2012-2019. The data analysis used qualitative research methods consisting of several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. As a result of this research, this weaving mill is a house that preserves traditional Malaysian weaves since 2012, in its development, this house has gone through quite rapid development from tools for weaving to kinds of woven handicraft production. This weaving house is known to the wider community in the conservation of traditional woven fabrics to various other Asian countries such as France, Singapore, Malaysia.*

Key Words: *History, Development, Weaving House, Village Bandar, Senapelan*

SEJARAH PERKEMBANGAN USAHA KERAJINAN RUMAH TENUN PUCUK REBUNG KAMPUNG BANDAR SENAPELAN KOTA PEKANBARU TAHUN 2012-2019

Santri Hanifa Zahra*, Prof. Isjoni, M.Si, Bedriati Ibrahim, M.Si***.**

Email: zahrasantri@yahoo.com, isjoni@yahoo.com, bedriatiibrahim@gmail.com

Nomor HP: 0838 0942 7703

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Rumah tenun pucuk rebung adalah rumah yang terletak di jalan perdagangan kampung bandar senapelan kota pekanbaru, rumah ini merupakan rumah yang ditempati oleh ibu-ibu KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) kampung bandar yang melestarikan kain tenun tradisional sejak tahun 2012, dalam pelestariannya rumah tenun ini mendapatkan bantuan dari PNPM (Program Nasional Pemberdaya Masyarakat) dalam bentuk instruktur pengajar tenun serta alat dan bahan. Rumah tenun pucuk rebung ini diketuai oleh Ibu Wawa Edini sebagai pengurus rumah tenun, yang dibantu oleh keanggotaan lainnya dan pada saat ini rumah tenun ini telah menjadi binaan BI (Bank Indonesia). untuk mengetahui perkembangan usaha kerajinan Rumah Tenun Pucuk Rebung Kampung Bandar Senapelan Kota Pekanbaru tahun 2012-2019. Analisis data menggunakan metode penelitian kualitatif yang terdiri dari beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah rumah tenun ini merupakan rumah yang melestarikan kain tenun tradisional melayu sejak tahun 2012, dalam perkembangannya rumah ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dari alat-alat untuk menenun sampai kepada jenis produksi barang kerajinan tenun. Rumah tenun ini telah dikenal oleh masyarakat luas dalam melestarikan kain tenun tradisional hingga ke beberapa negara asia lainnya seperti perancis, singapura, malaysia.

Kata Kunci: Sejarah, Perkembangan, Rumah Tenun, Kampungbandar, Senapelan

PENDAHULUAN

KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) ini merupakan salah satu dari beberapa kelompok di Riau yang melestarikan kain tradisional tenun dan songket.

Berdiri sejak tahun 2012, saat ini di rumah tenun milik KSM ini telah memiliki 6 Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Ketua KSM Ibu Wawa Edini menceritakan awal mula kegiatan bertenun ini sudah ada sejak tahun 2012. Berawal dari Program Nasional Pemberdaya Masyarakat (PNPM) mandiri perdesaan yang ada di Kampung Bandar. Pada saat itu seluruh ibu-ibu yang ada disana dikumpulkan dari RT/RW dan bergabung di Kelurahan Kampung Bandar, kemudian berdiskusi bersama tentang apa yang dibutuhkan.

Setelah melakukan diskusi, akhirnya Ibu Wawa Edini bersama teman-temannya mengusulkan gagasan dan kemudian mendapatkan bantuan dana dari Program Nasional Pemberdaya Masyarakat (PNPM) Pariwisata. Dengan dana tersebut digunakan untuk uang instruktur pengajar tenun, serta membeli alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kain tenun dan songket.

Untuk instruktur itu sendiri, pada saat itu datang dari Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas) Provinsi Riau. Waktu pembelajaran menenun dimulai dari teknik dan cara membuat dengan waktu selama satu bulan. Setelah itu untuk memahirkan, KSM menjalankan sendiri dan terus melakukan penenunan secara rutin kurang lebih selama satu bulan. Penenun ini diberi nama penenun Swadaya Pucuk Rebung.

Perkembangan KSM awalnya berjumlah 20 orang, namun pada saat sekarang, yang aktif di rumah tenun kurang lebih berjumlah 10 orang dan sekitar 10 orang lainnya itu bekerja di rumah masing-masing. Dalam pembuatan kain tenun dan songket menghabiskan waktu paling lama 13 hari, dan itu bisa dilihat dari kepadatan pola yang digunakan sehingga tingkat kesulitannya pun berbeda-beda. Untuk bahan dasar, dan aneka benang warna yang digunakan saat ini di impor dari India namun dibeli di Bandung. Karena kain tenun sudah digunakan oleh berbagai kalangan, hal ini menyebabkan kain tenun dibuat dengan dengan berbagai modifikasi namun tidak meninggalkan ciri khasnya. Semakin banyaknya permintaan pemesan terhadap kain tenun, maka upaya-upaya para pengrajin untuk menampilkan karya-karya tenunan semakin maju.

Tujuan Penelitian

. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di kemukan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya dan struktur organisasi usaha kerajinan rumah tenun pucuk rebung kampung bandar senapelan tahun 2012-2019.
2. Untuk mengetahui perkembangan sistem pengelolaan usaha kerajinan Rumah Tenun Pucuk Rebung Kampung Bandar Senapelan dari tahun 2012-2019.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong yang mempengaruhi perkembangan usaha kerajinan Rumah Tenun Pucuk Rebung Kampung Bandar Senapelan.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi perkembangan usaha kerajinan Rumah Tenun Pucuk Rebung Kampung Bandar Senapelan.

Untuk mengetahui upaya pemerintah dalam melestarikan keberadaan usaha kerajinan Rumah Tenun Pucuk Rebung.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2014:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki maksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian. Melalui penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

a. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan lebih autentik kebenarannya, wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaannya. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini terbuka dan terarah supaya responden mengerti dan biasa menanggapi pertanyaan yang diajukan yang berguna untuk memperoleh data-data yang sebanyak-banyaknya dan jelas dari informan tersebut. Pada wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang berhubungan dengan judul penelitian diatas.

b. Teknik Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan bukti-bukti nyata dari sumber-sumber yang diperoleh guna mengetahui kenyataan dari suatu peristiwa tersebut. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyidik. Merujuk pada pendapat Sugiyono (2013:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

c. Teknik Kepustakaan

Digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan serta melengkapi data-data yang dianggap perlu dengan mengutip teori-teori yang digunakan sebagai titik tolak pemikiran dalam penelitian ini sebagaimana kutipan berikut: “Perpustakaan adalah tempat penyimpanan dan bacaan buku-buku untuk mendapatkan keterangan mengenai subjek sejarah juga keterangan menjadi pengarah” (Hugiono,1992:30). Penelitian dalam ini adalah mempelajari buku-buku atau bacaan yang bersangkutan dengan penelitian.

d. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu suatu metode yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang ada kaitannya dengan objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi terjadi. Teknik observasi dalam penelitian ini ialah dengan melakukan pengamatan

langsung yang akan dilakukan di Rumah Tenun Kampung Bandar Senapelan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, mengenai “*Sejarah Perkembangan Usaha Kerajinan Rumah Tenun Kampung Bandar Senapelan Kota Pekanbaru tahun 2012-2019*”.

HASIL PENELITIAN

Sejarah berdirinya dan Struktur Organisasi Rumah Tenun Pucuk Rebung

Rumah Tenun Pucuk Rebung adalah rumah tempat usaha kerajinan tenun dan berbagai aksesoris tenun lainnya yang terletak di jalan perdagangan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. usaha ini berdiri sejak tahun 2012 yang merupakan gagasan yang dibuat oleh ibu-ibu Kampung Bandar berdasarkan keputusan bersama/musyawarah. Usaha ini berawal dari Program Nasional Pemberdaya Masyarakat (PNPM) mandiri perdesaan yang diberikan kepada ibu-ibu Kampung Bandar untuk membuat usaha yang akan dibantu didanai oleh pihak tersebut. Setelah semua melakukan diskusi tentang apa yang akan dibuat, akhirnya mendapatkan ide/gagasan untuk membuat usaha tenun Melayu.

Perkembangan Sistem Pengelolaan Rumah Tenun Pucuk Rebung Tahun 2012-2019 (Periode 2012-2015)

Pada awal berdirinya Usaha Tenun Kampung Bandar yang beralamatkan di Jalan Perdagangan, Senapelan Kota Pekanbaru ini digagaskan oleh ibu-ibu KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) kampung bandar senapelan pada tahun 2012, yang diketuai oleh Ibu Wawa Edini. Usaha kerajinan ini merupakan usaha yang berawal dari Program Nasional Pemberdaya Masyarakat (PNPM) mandiri perdesaan yang ada di kampung bandar.

Ibu-ibu kampung bandar memutuskan untuk membuat usaha kerajinan tenun yang didanai oleh PNPM. usaha ini diberikan nama Usaha Tenun Kampung Bandar Senapelan.yang sampai pada tahun 2019 ini masih terus berkembang dalam melestarikan kerajinan dan songket di daerah Riau. Berikut ini merupakan pembagian periode waktu awal usaha kerajinan tenun kampung bandar senapelan hingga dengan sekarang.

Pengelolaan Keuangan Rumah Tenun Pucuk Rebung

Perkembangan awal keuangan dari usaha tenun kampung bandar ini yaitu bagaimana usaha ini mendapatkan dana yang dibutuhkan untuk membangun usaha tenun.

Pengelolaan Ketenagakerjaan

Pada awal mulanya tahun 2012 usaha tenun ini masih berjalan kaku karena Para penenun di rumah tenun tersebut belum terlalu terlatih dalam menenu, sambil belajar menenun para pengrajin juga ikut dalam pelatihan dasar tenun. tugas-tugas para pengrajin seperti ada yang menentukan pola, motif kain, menenun. Dalam hal ini masing-masing tugas mempunyai tahapan tersendiri dan teknik pengerjaan masing-masing. Hingga pada tahun 2015 para pengrajin telah mampu menenun dengan baik dan meniptakan beberapa macam produksi dari tenun, seperti kain tenun, songket, tanjak, tas dan lain- lainnya.

a) Pengelolaan Pemasaran

Pada peta berikut merupakan awal pemasaran tenun selain daerah Riau pada tahun 2012 usaha tenun ini mulai bergerak memasarkan tenunnya pada daerah seperti aceh dan sumatera utara, hingga pada tahun 2015 pemasaran tenun menjadi bertambah sampai pada daerah seperti pulau jawa dan kalimantan.

b) Produk-Produk Kerajinan Tenun

Berbagai jenis produk yang diproduksi oleh rumah tenun kampung bandar ini mulai dari kain tenun, songket, dan lain-lainnya, dengan menggunakan berbagai macam motif, pada awal tahun 2012 hingga pada tahun 2015 produksi hanya masih beberapa saja, karena usaha ini masih membangun.

Perkembangan Sistem Pengelolaan Rumah Tenun Pucuk Rebung Tahun 2012-2019 (Periode 2016-2019)

Pada periode tahun 2016-2019 KSM pucuk rebung telah banyak menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, baik dari segi keuangan, ketenagakerjaan, pemasaran maupun produksi. Dan juga pada kemampuan para pengrajin yang telah berkembang karena telah sering mengikuti pelatihan yang diadakan oleh beberapa instansi pemerintah. Kemudian produk dari kain tenun sendiri juga telah dipamerkan pada festival budaya dan pameran seni, baik yang ada di daerah maupun luar daerah.

Pengelolaan Ketenagakerjaan

Pada tahun 2016 usaha tenun ini sudah berjalan sangat baik dan sudah berkembang cukup pesat, karena para pengrajin telah cukup mendapatkan pengalaman sejak usaha tenun ini berdiri. Hingga pada tahun 2019 para pengrajin tenun telah mampu membuat kain tenun dengan hasil modifikasi sehingga kain tenun terkesan lebih modern.

Pengelolaan Pemasaran

Pada peta berikut merupakan awal pemasaran tenun selain daerah Riau pada tahun 2012 hingga pada saat sekarang ini pada tahun 2019. Kain tenun pada pemasaran khusus daerah Indonesia telah banyak mengalami perkembangan yang cukup pesat karena daerah-daerah selain beberapa provinsi di atas juga telah bergabung menjadi kawasan pemasaran baru seperti Provinsi Bali.

Pada tahun ini juga pasaran dari produksi tenun kampung juga telah menjangkau pasaran internasional seperti negara Jerman, Prancis, Turki, Singapura dan Malaysia.

Produk-Produk Kerajinan Tenun

Pada tahun 2016-2019 produk-produk yang dihasilkan oleh rumah tenun ini telah berkembang sangat pesat dikarenakan berbagai macam produk yang dimodifikasi dalam bentuk tenun, ini merupakan salah satu trik yang diharapkan dapat memikat para konsumen, produk-produk ini akan terus dikembangkan oleh usaha tenun agar semakin diminati.

Faktor-Faktor Pendorong yang Mempengaruhi Pengelolaan Usaha Tenun Pucuk Rebung

1. Keinginan berwirausaha yang tinggi dan melestarikan kebudayaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan narasumber Ibu Ruhaya Dalam usaha tenun ini semangat ibu-ibu KSM kampung bandar senapelan sangatlah tinggi, terlihat dari mereka sering ikut pelatihan tenun dan workshop entrepreneur, selain itu juga usaha ini melestarikan kebudayaan melayu yang salah satunya adalah kain tenun.

2. Apresiasi dari masyarakat

Keberadaan tenun melayu ini mendapat apresiasi yang baik dari masyarakat. Jadi tidak heran jika kain tenun melayu masih ada sampai sekarang. Dengan adanya apresiasi dari masyarakat ini membuat pengrajin tenun merasa termotivasi untuk selalu berkarya dan memproduksi kain tenun melayu.

3. Peranan pemerintah

Salah satu faktor pendukung yang sangat mempengaruhi pelestarian nilai-nilai kebudayaan lokal adalah pemerintahan pusat dan daerah. Pemerintah melibatkan dan menggandeng masyarakat setempat dalam upaya pelestarian kebudayaan lokal dan pengembangan wisata budaya. Pemerintah memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan budaya sehingga

masyarakat tidak saja meningkatkan kesejahteraannya namun secara tidak langsung masyarakat juga dilibatkan dalam upaya pelestarian kebudayaan lokal.

Faktor-Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Pengelolaan Usaha Tenun Pucuk Rebung

1. Modal Usaha

Salah satu kendala yang dialami oleh masyarakat pengrajin tenun adalah masalah modal yang akan dipakai dalam proses pembuatan kain tenun. Masyarakat perajin kebanyakan terdiri dari ibu rumah tangga yang pekerjaan utamanya adalah pedagang, buruh dan ibu rumah tangga. Dengan adanya usaha tenun ini Ibu-ibu kampung bandar mendapatkan penghasilan tambahan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

2. Bahan Baku

Setiap wirausaha yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Begitu juga dengan usaha tenun kampung bandar ini yang mana memerlukan beberapa bahan yang digunakan untuk memproduksi hasil tenun. Bahan baku ini biasanya didapatkan dari pemasok yang di beli diluar daerah. Dan bahan baku ini ada juga yang impor dari luar Indonesia.

3. Proses Penenunan

Proses penenunan merupakan kegiatan produksi kain tenun yang dilakukan oleh para pengrajin tenun yang mana pada proses ini memerlukan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini digunakan agar hasil dari produksi tenun itu bagus dan berkualitas. Pada proses ini motif kain juga ditentukan sesuai dengan keinginan konsumen. Dalam proses penenunan juga menjadi penghambat dalam usaha tenun ini karena untuk menjadikan satu barang produksi tenun, tentunya memakan waktu yang berbeda-beda tergantung kepada jenis barang yang diinginkan.

4. Persaingan sesama Pengusaha Tenun

Persaingan sesama pengusaha tenun merupakan salah satu potensi yang menghambat laju perkembangan usaha tenun ini dikarenakan di dalam daerah Riau, usaha tenun tidak hanya berjumlah satu usaha, namun ada beberapa pengusaha di bidang tenun melayu dengan bermacam-macam ciri khas dan jenis tenun melayu. Persaingan tentunya akan mempengaruhi pendapatan yang ditimbulkan oleh usaha tenun tersebut, dan pada akhirnya omset yang didapatkan akan menjadi kecil.

Upaya Pemerintah dalam Melestarikan Keberadaan Usaha Kerajinan Rumah Tenun Pucuk Rebung Kampung Bandar Senapelan Kota Pekanbaru.

Dalam melestarikan usaha-usaha tenun yang diprovinsi riau pemerintah melakukan yang namanya pelatihan-pelatihan, sosialisasi, dan workshop entrepreneur serta mengadakan pameran pameran guna memperkenalkan warisan budaya lokal yang didaerah. Dengan diadakan hal ini diharapkan warisan budaya lokal yang di daerah tetap terjaga kelestariannya, dan semakin diminati oleh generasi muda.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Usaha tenun KSM Pucuk Rebung ini merupakan hasil gagasan dari ibu-ibu kampung bandar senapelan yang kemudian mendapatkan bantuan dari program nasional pemberdaya masyarakat (PNPM) pariwisata. Bantuan tersebut berupa instruktur pengajar tenun yang datang langsung dari dewan kerajinan nasional provunsi riau (Dekranas) serta alat-alat serta bahan untuk membuat kain tenun dan songket. Sedangkan untuk para anggota KSM ini yaitu ibu-ibu dari kampung bandar senapelan. Dari beberapa hal tersebut dapat kita ambil kesimpulan:

1. Rumah tenun pucuk rebung adalah rumah yang terletak dijalan perdagangan tempat ibu-ibu kampung bandar melestarikan kain tenun tradisional melayu.
2. Rumah ini dikelola oleh ibu-ibu KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) pucuk rebung yang mana diketuai oleh Ibu Wawa Edini.
3. Rumah melestarikan kain tenun tradisional sejak tahun 2012 sampai dengan sekarang.
4. Jenis- jenis produksi tenun di rumah ini terdapat beberapa jenis mulai dari kain songket hingga kepada aksesoris tenun lainnya.
5. Untuk terus mengembangkan usaha tenunnya,rumah tenun pucuk mengikuti pelatihan dasar tenun dan berbagai sosialisasi.

Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian mengenai “Sejarah Perkembangan Usaha Kerajinan Rumah Tenun Pucuk Rebung Kampung Bandar Senapelan Kota Pekanbaru Tahun 2012-2019” sebagai akhir dari penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk generasi muda diharapkan dapat melestarikan kebudayaan yang ada di daerah masing-masing supaya tidak punah.
2. Untuk masyarakat diharapkan dapat lebih memperhatikan dan mengembangkan kebudayaan yang ada, supaya tetap lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, Tenas Effendy, Hasan Junus, Dan Auzar Thaher. 2004 *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Affendi, Yusuf dkk. 1995. *Tenunan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.
- Amalia, Uis. 2009. *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Atlas Kebudayaan Melayu Riau* (Tahap II)
- Chandra, E.Purdi. 2000 *Trik Sukses Menuju Sukses*, Yogyakarta: Grafika Indah
- Disperindag. 1997. *Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia*. Pekanbaru: Kanwil Disperindag Provinsi Riau.
- Hugiono dan P.K.Poerwantana. 1992 *Pengantar Ilmu Sejarah* .Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hurlock B. E. 2010. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga.
- Kartika, Suwarti. 1993. *Tenun Ikat = Indonesian Ikats* Jakarta: Djambatan.
- _____.1996. *Kain Songket Indonesia = Songket Weaving In Indonesia* Jakarta: Djambatan.
- Kartiwa, suwarti. 1994. *Tradisi Penggunaan Kain Tradisional dalam Masyarakat Indonesia dalam Kain Indonesia*, Jakarta: Djambatan
- _____.2007. *Ragam Kain Tradisional Indonesia Tenun*”, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartodirdjo, Sartono.1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia* Jakarta: Gramedia.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana.
- Malik, Abdul, dkk. 2004. *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara.